

**EDUKASI PENGUATAN EKONOMI LOKAL PADA KELOMPOK
PETANI GARAM DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
EKONOMI KERTHI BALI**
(PKM di Desa Kusamba Kecamatan Dawan, Klungkung)

**I Made Sumarya ⁽¹⁾, I Made Endra Lesmana Putra ⁽²⁾, Putu Putra Astawa ⁽³⁾,
Ni Putu Suwardani ⁽⁴⁾**

⁽¹⁾ Program Studi Biologi, Fakultas Teknologi Ilmu dan Sains, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

⁽³⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

⁽⁴⁾ Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Fakultas Pendidikan, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

email: endralesmana@unhi.ac.id

ABSTRACT

Dawan District is one of the areas located in Klungkung Regency which is in the coastal area. Nearly 20% of local people earn their livelihood in the fisheries and marine sectors. The potential of the large marine area, precisely in Kusamba Village, can certainly be a great opportunity for the local community to make a living as salt farmers. Kusamba is an old village located almost seven (7) km from Semarapura City Klungkung, according to Pemancangah or chronicle about the escape of Ki Gusti Maruti who rebelled against the King of Bali in Gelgel (Queen Dalem Dimadya) in 1686, Ki Gusti Maruti also brought along the servants who were residents of Pasek Gelgel and at that time it was said that residents of Pasek Gelgel were also related to residents of Pasek in Kusamba who were known as Pasek Sadra, from these residents of Pasek Gelgel he was at the location of the new settlement in Kuramas village, the residents were placed in Banjar Gelgel, Keramas . In 1750 AD, after the death of the King of the Kelungkung Kingdom, Ratu Dewa Agung Sakti, and was replaced by his sister Ratu Dewa Agung Gde Panji as King of Kelungkung, the sons of the King of Kelungkung Ratu Dewa Agung Gde Pandji were each given a place to live to protect the people and the security of the Kingdom. Klungkung. The population of Kusamba village as of 2021 is 5,465 people consisting of 2,649 men and 2,816 women. In this case, the importance of education related to building a business concept motivates the community to be able to plan a local economic business. The Governor of Bali's policy through Circular Letter (SE) No.17 of 2021 concerning the use of local Balinese traditional salt products in its implementation as a Kerthi Bali Economic concept where he conveyed that traditional salt farmers must be preserved because the salt produced by Kusamba village tastes delicious, this has become opportunities for local communities to be able to build a business, either individually or as a group, by exploiting this potential in their area to help improve the economy and prosperity. It is hoped that the educational understanding of the concept of sustainable business and the Kerthi Bali Economic policy will be able to provide an overview of the community in the Nusa Penida sub-district to build a business that contains elements of Balinese natural local wisdom as a form of assisting the

government in realizing the vision and mission of the Bali provincial government. The educational process as a new business is the main thing that needs to be understood, including the elements that support the business line so that it can still reach the market and survive, because a business is not only oriented towards profit but also the community and the surrounding nature.

Keywords: Education, Kerthi Bali Economy, Bali Local Economy

Pendahuluan

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang berada pada daerah pesisir pulau bali. Kecamatan Dawan menjadi salah satu wilayah yang berada pada daerah pesisir pantai tersebut. Secara geografis kecamatan dawan terletak di bagian timur wilayah Kabupaten Klungkung yang merupakan kecamatan paling timur yang menjadi batas kabupaten dengan Kabupaten Karangasem, dengan luas wilayah 37,38 km². Secara administrasi, Kecamatan Dawan terdiri dari 12 Desa, 48 Dusun serta termasuk mewilayahi 20 Desa Pekraman dengan ibu kota kecamatan di Desa Dawan Klod. Adapun 12 Desa tersebut serta jumlah masing – masing Desa Pekraman, Banjar dinas (Dusun) serta jumlah Aparat Desa yang menjalankan tugas – tugas pemerintahan di desa adalah sebagai berikut. Melihat dari website resmi pemerintah kecamatan Dawan hampir 5 % masyarakatnya bekerja sebagai petani/pekebun. Secara umum lokasi desa-desa di wilayah Kecamatan Dawan dapat terjangkau dengan cepat dari pusat pemerintahan Kecamatan sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi maupun pelayanan kepadamasyarakat. Sumber mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Dawan mayoritas bergerak di sektor pertanian serta sektor-sektor lain seperti: Pemerintahan/jasa, Perdagangan, Industri, Pengangkutan, perikanan dan kelautan Komunikasi, serta lembaga keuangan.

Dinamika kependudukan serta kondisi geografis wilayah Kecamatan Dawan yang mayoritas berada di wilayah pedesaan tentunya sangat berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan pemerintahan dalam upaya memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Kebijakan Bapak Gubernur Bali terkait penguatan ekonomi lokal melalui konsep Ekonomi Kerthi Bali. Ekonomi Kerthi Bali merupakan sebuah konsep Ekonomi yang menuju kesejahteraan masyarakat Bali, melalui konsep ini diharapkan bali menjadi sebuah daerah yang nantinya tidak hanya bertumpu pada satu sektor yakni Pariwisata tetapi sektor-sektor lain juga menjadi perhatian Pemerintah saat ini yaitu sektor Pertanian ,Kelautan dan perikanan, Industri, Usaha Mikro kecil dan koperasi, Ekonomi kreatif digital serta sektor Pariwisata (Koster,2021). Tentunya ini menjadi perhatian bagi setiap daerah agar dapat

memaksimalkan potensi-potensi yang ada di wilayahnya. Hal ini dipandang perlu melihat kondisi perekonomian Bali pasca Pandemi sangat jauh menurun. Melalui kebijakan Ekonomi Lokal dimana masyarakat lokal memiliki peluang lebih besar dalam menjual hasil potensi desanya untuk dapat membantu mensejahterakan perekonomian keluarganya, ekonomi yang dibangun / dikembangkan berbasis pada nilai adat, seni, budaya dan kearifan lokal daerah Bali mampu memberikan tatanan kehidupan baru dalam implementasinya diamna kita harus belajar hidup secara damai , bukan hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan alam beserta isinya serta sang Pencipta alam ini (Schumacer,1979). Melalui pengabdian ini kami mencoba memberikan edukasi dan motivasi bagi masyarakat di kecamatan Dawan khususnya para petani garam di desa Kusamba agar bisa berwirausaha dan membuat sebuah bisnis dengan memanfaatkan potensi wilayahnya. Adapun tujuan utama dari kegiatan program ini adalah (1) Untuk memberikan edukas kepada para petani garam konsep usaha yang berkelanjutan atau (*sustainable business*) dalam Proses Pencatatan Hasil Produksi dan DataPenjualan Produksi (2) Untuk memberikan Pemahaman tentang kebijakan Ekonomi Kerthi Bali dalam upaya penguatan potensi-potensi lokal untuk menjadi sebuah usaha masyarakat lokal.

Metode Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pemecahan masalah yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada para kelompok petani garam terkait bisnis yang berkelanjutan dalam Proses Pencatatan Hasil Produksi dan Data Penjualan Produksi. dan pemahaman kebijakan ekonomi kerthi bali di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Adapun tahapan edukasi dan pelatihan yang dilakukan adalah

- (1) Persiapan materi edukasi dan pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian.
- (2) Memberikan edukasi akan pentingnya Pencatatan hasil Produksi dan Penjualan.
- (3) Melakukan pendampingan dan pelatihan terkait proses pencatatan produksi dan penjualan hasil produksi garam.
- (4) Melakukan diskusi dengan mitra tentang konsep Ekonomi Kerthi Bali.

Hasil dan Pembahasan

Pada Pembahasan kegiatan akan dibahas mengenai susunan acara kegiatan sert pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan. Respon kelompok petani garam secara umum sangat menerima baik

dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi terkait Penguatan Ekonomi Lokal Pada Kelompok Petani Garam Dalam Implementasi Kebijakan Ekonomi Kerthi Bali di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023, sebelum pelaksanaan PKM ini tim sudah terlebih dahulu datang ke kantor desa setempat guna meminta izin untuk melaksanakan pengabdian di wilayah ini. Proses kegiatan PKM ini dimulai dari survey wilayah kegiatan, sosialisasi dan pelaksanaan sampai dengan pelaporan kegiatan Adapun jadwal kegiatan PKM yang sudah disusun adalah sebagai berikut

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Survey Wilayah	4 Juni 2023	selesai
2	Sosilaisasi Kegiatan	10 Juli 2023	selesai
3	Pelaksanaan PKM	21 Agustus 2023	selesai
4	Penyusunan Laporan akhir dan Publikasi	September – November 2023	proses



Gambar 1. Kantor Desa dan Perkenalan Tim Pengabdian di Desa Kusamba

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di dalam kegiatan usaha, maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan memberikan beberapa solusi permasalahan yang

nantinya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan mitra tersebut. Dari permasalahan yang ada di lapangan, maka metode yang dapat dilakukan dalam upaya pemberian solusi yang terbaik yaitu Metode Edukasi pendampingan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Klungkung menggunakan pendekatan partisipatif. Jenis pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dan pendampingan yang menggunakan pendekatan hukum normatif, dimana pengabdian pada masyarakat di Desa kusamba ini, dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan secara langsung dengan mendatangi masyarakat kelompok petani garam. Metode Diskusi metode ini dilakukan untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan mitra yang selama ini dihadapi dalam perumusan dan pelaksanaan kegiatan usaha penjual dan produksi garam. Metode Keberlanjutan Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki aspek keberlanjutan sehingga setiap kelompok petani garam dapat memiliki usaha secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Metode Evaluasi Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memenuhi target luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga jika terjadi hambatan dapat dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di lapangan.



Gambar 2. Edukasi dan Pendampingan Pencatatan Hasil Produksi dan Penjualan Garam

Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu Kegiatan pertama, adalah sosialisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi disampaikan informasi mengenai latar belakang kegiatan, tujuan serta sasaran kegiatan.

Pada kegiatan sosialisasi juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra untuk menentukan program pendampingan dan edukasi yang diperlukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan I Made Endra Lesmana Putra, S.E.,M.Si.Ak.CA. Kegiatan kedua, adalah penyuluhan tentang konsep Ekonomi Kerthi Bali, Kegiatan ini disampaikan oleh Dr. Ni Putu Suwardani ,M.Pd yang juga merupakan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Hindu Indonesia yang menyampaikan materi tentang peran pemerintah yang mendukung keberadaan petani garam lokal di daerah kusamba melalui Kebijakan bapak Gubernur Bali melalui Surat Edaran (SE) No.17 Tahun 2021 tentang Pemanfaatan produk garam tradisional lokal bali. Kegiatan ketiga, adalah pemberian beberapa formulir template untuk kegiatan hasil produksi dan data penjualan kepada kelompok petani garam dilanjutkan dengan cara pengisian formulir tersebut oleh Bapak Dr. I Made Sumarya M.Si. dari tim juga menyerahkan beberapa alat tulis dan dana pengembangan usaha sebagai dukungan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*).



Gambar 3. Tim PKM dan Kelompok Petani Garam

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mulai dari kegiatan sosialisasi, edukasi dan pendampingan proses bisnis yang berkelanjutan dalam proses pencatatan hasil produksi dan data penjualan hasil produksi petani garam sebagai bentuk informasi yang dapat dipakai bagi pemilik usaha dalam usaha peningkatan skala usaha tepatnya pada kelompok petani garam di desa kusamba kecamatan Dawan kabupaten Klungkung Memahami konsep Ekonomi Kerthi Bali bagi para pelaku usaha petani garam menjadi poin penting dalam pelaksanaan usaha yang berkelanjutan di masa yang akan datang dimana sejalan dengan Visi Provinsi Bali “Nangun Sat Kerthi Loka Bali” yang

dituangkan dalam Surat Edaran Gubernur Bali No 17 Tahun 2021 tentang Pemanfaatan produk garam tradisional lokal Bali . Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman warga desa untuk mengembangkan sebuah usaha dalam memanfaatkan potensi-potensi lokal sekaligus menambah jaringan yang menjadi mitra strategis pihak akademisi dan desa mitra dengan menggunakan keunggulan bersaing berbasis sumber daya baik manusia dan potensi alam sehingga memberikan multiplier efek bagi kesejahteraan masyarakat desa setempat pada khususnya dan Bali pada umumnya.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hindu Indonesia atas pendanaan dalam kegiatan ini serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu mitra Kelompok Petani Garam kantor Desa Kusamba, dan LPPM Universitas Hindu Indonesia yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Koster, Wayan. 2021. Ekonomi Kerthi Bali . Denpasar
Schumacher, E.F. 1979. Kecil itu Indah . LP3ES . Jakarta
Internet
<https://www.baliprov.go.id/web/gubernur-bali-wayan-koster-dan-wagub-cok-ace-tinjau-produksi-garam-tradisional-lokal-bali-kusamba/>